



PELATIHAN SELF MANAGEMENT PENGURUS KELOMPOK BAKAT MINAT PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Oleh

Mernon Yerlinda Carlista Mage¹, Tasalina Yohana P. Gustam²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Email: ¹mernon.mage@staf.undana.ac.id, ²tasalina.gustam@staf.undana.ac.id

Article History:

Received: 25-03-2023

Revised: 18-04-2023

Accepted: 27-04-2023

Keywords:

KBM, soft skill, self management

Abstract: *Kelompok Bakat Minat (KBM) in the Psychology Study Program is an extracurricular organization formed as a forum for student self-development. Because of the KBM has just been formed, the elected officials do not yet have good skills to manage the organization. Soft skills are important skills to have in an organization. Self-management is one of the basic soft skills for organizational leaders. This training aims to provide self-management knowledge and skills in managing organizations. The method used is lecture, question and answer and problem based learning. The results of the training show an increase in knowledge and skills in analyzing organizational problems based on the theoretical concepts learned. 100% of the training participants said that the training provided was in accordance with the needs of teaching and learning and was useful not only in the organization but also for the personal growth of each participant*

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, dan belajar menjalankan kegiatan, baik akademik maupun non akademik. Melalui organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat mengembangkan *personal growth*, mencakup kreativitas, kepekaan, daya kritis, memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, keberanian, kepemimpinan, jiwa sosial, serta rasa kebangsaan. Semua keterampilan tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi paragraf 3 pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan dan merupakan barisan kemampuan *soft skill* (Ramadhan, *et al.*, 2022).

Manara (2014) dalam penelitiannya menemukan terdapat sebelas *soft skills* yang paling yang paling dibutuhkan di dunia kerja, yakni kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, kemampuan bekerja secara tim maupun individu, kemampuan bekerja di bawah tekanan, kepribadian yang baik, jujur, motivasi kerja, disiplin, kepemimpinan, ulet, dan terakhir teliti. Penelitian lainnya dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, menemukan 23 atribut *soft skills* yang mendominasi lapangan kerja. Ke-23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemauan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan,



komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analisis, dapat mengatasi stress, menyelesaikan persoalan, dapat meringkas, berkompetensi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumentasi logis, manajemen waktu, dan manajemen diri (Muhmin, 2018). Semua keterampilan di atas sangat perlu dimiliki oleh mahasiswa melalui berbagai pelatihan *soft skill* (Ramadhan, *et al.*, 2022).

Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat dalam penelitiannya menemukan bahwa *soft skill* berkontribusi sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sedangkan *hard skill* hanya menyumbang sebanyak 15%. Faktanya pembelajaran di perguruan tinggi mengedepankan penguasaan keterampilan IPTEK sebesar 85%, sedangkan keterampilan intrapersonal dan interpersonal hanya 15%. Sementara itu dunia kerja membutuhkan porsi sebaliknya, yakni 85% keterampilan intrapersonal dan interpersonal (*soft skill*) dan 15% penguasaan keterampilan IPTEK (Muhmin, 2018). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran di perguruan tinggi dan kebutuhan di lapangan, yang berakibat pada ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Untuk memperbaiki kesenjangan tersebut, perguruan tinggi perlu mengimplementasikan pendidikan ataupun pelatihan *softskill* di kampus, melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan yang ada (Hurriyati & Arisandy, 2021).

Kelompok Bakat Minat (KBM) di Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang terbagi dalam 11 unit, yakni Jurnalisme, Pelatihan & Pengembangan, Mapala, Seni & Sastra, *E-Sport*, Fotografi, *Volunteer Club*, *English Club*, *Research Club*, Olahraga dan Vokal Grup. Setiap unit KBM memiliki tiga pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara, sehingga total semua pengurus adalah 33orang. KBM sendiri berada di bawah organisasi Himpunan Mahasiswa Psikologi (HMP).

Setelah melakukan analisis kebutuhan pelatihan menggunakan teknik *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*, ditetapkan Manajemen Diri sebagai salah satu pelatihan *soft skill* yang diberikan kepada pengurus KBM. Hal ini penting dilakukan sebab KBM sendiri merupakan organisasi ekstrakurikuler (non akademik) yang baru dibentuk sehingga para pengurus yang terpilih belum cukup kompeten dalam berorganisasi. Diharapkan melalui pelatihan Manajemen Diri, setiap pengurus KBM mampu menjalankan program-program yang dicanangkan, serta mahasiswa mampu mengembangkan diri secara aktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan manajemen diri untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan manajemen diri dalam konteks berorganisasi para pengurus KBM ini antara lain:

- a) Metode ceramah dan tanya jawab, yakni penjelasan konsep teori manajemen diri sebagai suatu *soft skill* dan konteks berorganisasi, yang dipadukan dengan tanya jawab interaktif bersama peserta.
- b) Metode diskusi *problem based learning* sebagai aktivitas kolaborasi (penguatan materi), yakni peserta dalam kelompok mendiskusikan suatu kasus terkait manajemen diri, kemudian memberikan solusi berdasarkan teori yang telah dipelajari, dan dipaparkan dalam presentasi. Di dalam presentasi, terdapat pertanyaan beruntun yang menggambarkan situasi tidak diprediksi dari kasus yang dibahas, kemudian secara tepat dan cepat kelompok perlu memberikan alternatif solusi terbaru dari setiap situasi yang disampaikan.



Rencana kegiatan diawali dengan diskusi bersama pengurus KBM Pelatihan dan Pengembangan terkait pelatihan yang hendak dilakukan, data peserta pelatihan dan persiapan kegiatan. Setelah semua persiapan berjalan dengan baik, maka pelatihan diadakan dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 18 orang, yang mencakup perwakilan pengurus KBM dan perwakilan HMP.

HASIL

Pemaparan Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi oleh pengabdian. Materi yang diberikan terdiri dari dua bagian, yakni: 1) Filosofi Berorganisasi, yakni berisi tentang konsep dasar pentingnya berorganisasi, pentingnya menjalankan rapat dan mendengarkan satu sama lain, pentingnya berkomitmen, pentingnya bertanggungjawab terhadap setiap tugas masing-masing, serta pentingnya bekerjasama dalam organisasi. Materi ini diberikan sebagai gambaran dasar dinamika berorganisasi, sehingga peserta mampu mengkonstruksi pemahaman bahwa organisasi adalah kelompok yang aktif bekerja, mengembangkan diri dan berumbuh bersama. 2) Materi Manajemen Diri. Materi ini berisi konsep dasar manajemen diri, mencakup definisi, serta cara mengelola enam keterampilan lunak dalam manajemen diri (manajemen waktu, motivasi diri, manajemen stress, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, menyelaraskan tujuan).



Gambar 1. Pemaparan materi Filosofi Berorganisasi



Gambar 2. Tanya jawab materi Manajemen Diri



Dalam sesi pemaparan materi filosofi berorganisasi, peserta pelatihan secara langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa orang muda perlu berorganisasi, mengapa penting menengarkan pendapat, membagi tugas, membahas agenda dalam rapat, mengapa perlu saling mendukung, terbuka dan membangun kerja sama yang seimbang, serta mengapa pelatihan diperlukan dalam berorganisasi. Selain itu, pada sesi ini, peserta juga mendapat penjelasan terkait dasar berorganisasi berarti membuat masa muda menjadi lebih produktif, sebagai kesempatan mempelajari hal baru, *upgrade skills*, mengenal lebih banyak karakteristik individu dan *mindset*-nya, menciptakan pengalaman belajar secara lebih terarah, belajar menghargai dan membangun kebersamaan serta melatih kepemimpinan.

Pada sesi pemaparan materi manajemen diri, peserta mendapatkan penjelasan terkait enam keterampilan lunak manajemen diri, beserta cara mengelolanya. Keenam keterampilan tersebut antara lain, 1) manajemen waktu (menetapkan prioritas tugas, menetapkan deadline, mengelola daftar tugas, menghindari prokrastinasi, serta disiplin dan konsisten), 2) motivasi diri (beri nilai pada diri, menyukai tantangan, berani mengambil risiko, menciptakan pengalaman, setiap hari adalah awal yang baik untuk memulai sesuatu), 3) mengelola stres (memahami bahwa stres adalah sesuatu yang dapat diatasi, menghubungkan inisiatif dengan tujuan yang lebih bermakna, tidak membebani diri dengan apa yang dapat dikerjakan bersama, *think out of the box*, anggota kelompok adalah penolong dan orang-orang yang ditolong), 4) kemampuan beradaptasi (jangan berhenti belajar, percaya diri, menjadi visioner yang fleksibel, selalu mengerjakan perubahan, melatih kreativitas dan pemecahan masalah), 5) menyelaraskan tujuan (menetapkan tujuan, membuat prioritas, memperhatikan manfaat jangka panjang, bangun kerjasama yang solid, berkomunikasi dengan baik), 6) pengambilan keputusan (sejalan dengan tujuan, berangkat dari data/alasan yang jelas, melatih keterampilan berpikir kritis, menentukan waktu yang tepat untuk mempertimbangkan sendiri, membahas bersama tim dan mengambil keputusan).

Penguatan Materi: Problem Based Learning



Gambar 3. Diskusi kelompok terkait kasus manajemen diri



Pada sesi *problem based learning*, peserta dibagi dalam dua kelompok lalu mendiskusikan sebuah dua kasus terkait manajemen diri dan pengambilan keputusan. Adapun kedua kasus digambarkan sebagai berikut:

Kasus 1:

Kelompok KBM Anda secara tiba-tiba diminta mewakili sebuah konferensi KBM antar Program Studi dari berbagai Universitas di Nusa Tenggara Timur yang sangat penting diikuti sebab memberi kontribusi pada perkembangan KBM. Tidak ada informasi lebih selain diminta terlibat sebagai peserta. Waktu keberangkatan adalah esok hari, sedangkan Anda telah memiliki jadwal kuliah. Anda adalah seseorang yang tidak pernah ingin melewatkan perkuliahan apa pun. Anda mulai panik dan bingung mengatasi kondisi tersebut. Apa yang akan Anda lakukan untuk memilih jalan keluar terbaik tanpa melewatkan salah satu dari kedua kepentingan ini?

Kasus 2:

Berdasarkan kondisi di bawah ini, uraikanlah bagaimana Anda membuat keputusan: *Sebagai ketua tim, Anda mendapat informasi bahwa penyebab kegagalan kegiatan seri pengabdian yang dilaksanakan di luar kota adalah karena kelalaian menjalankan tugas oleh anggota kelompok. Kegagalan tersebut menyebabkan Anda ditegur oleh pimpinan sebab telah membawa dampak dan citra yang buruk bagi organisasi Anda. Kegagalan tersebut juga telah membuat animo masyarakat/peserta menjadi menurun (kehilangan kepercayaan). Anda diminta bertanggung jawab atas masalah tersebut, dan harus mendapatkan kembali kepercayaan peserta, serta memastikan bahwa seri pengabdian berikutnya harus berjalan sukses. Rentang waktu sampai pelaksanaan seri pengabdian selanjutnya adalah 2 minggu dan cukup banyak yang perlu dipersiapkan.*



Gambar 4. Presentasi hasil diskusi PBL oleh kelompok 1



Gambar 5. Presentasi hasil diskusi PBL oleh kelompok 2

Pada sesi presentasi, peserta pelatihan memberikan beberapa simpulan dari hasil diskusi kelompok untuk menjawab *problem* dalam kasus. pada kasus pertama, kelompok mengawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu kepentingan dari kegiatan konferensi yang akan diikuti. Lalu melakukan konfirmasi terkait jumlah, siapa peserta yang perlu terlibat, apa saja yang perlu dipersiapkan, serta apa yang menjadi tindak lanjut dari kegiatan tersebut oleh KBM. Dengan demikian, kelompok memiliki pertimbangan yang jelas terkait siapa yang perlu terlibat dalam kegiatan, sebab informasi kegiatan sangat mendadak. Setelah itu ditentukan siapa yang sebaiknya terlibat dalam kegiatan dimaksud, dengan mengecek terlebih dahulu jadwal kuliah/tugas masing-masing. Dengan demikian kelompok berupaya memamanajemen waktu dan prioritas secara baik, serta berusaha mengatasinya dengan tenang dan terarah. Namun, beberapa situasi tidak terduga seperti pada hari konferensi terjadi. Peserta harus mempresentasikan profil dan progress program KBM yang berdampak, sedangkan hal tersebut tidak disampaikan sebelumnya. Kelompok memberi jawaban dengan menyarankan dapat meminta waktu untuk mempersiapkan selama kurang lebih 10 menit pada peserta kemudian dapat mempresentasikan. Kondisi tidak terprediksi lainnya datang dari *feedback* peserta konferensi bahwa program yang dikerjakan ternyata belum memberikan dampak pengembangan signifikan bagi *skill* mahasiswa. Berdasarkan kondisi ini, kelompok menyampaikan bahwa evaluasi kemudian menjadi penting dilakukan di setiap program yang dikerjakan sehingga selalu ada perbaikan di program-program berikutnya.

Untuk gambaran kasus kedua, kelompok lebih fokus pada manajemen pengambilan keputusan. Berdasarkan gambaran kasus, kelompok memberikan arahan solusi yang dimulai dengan perlu menelusuri secara jelas apakah informasi penyebab kegagalan oleh kelalaian anggota tersebut benar atau tidak. Artinya kelompok mencoba untuk menemukan alasan yang jelas dan akurat sebelum menindaklanjuti kasus tersebut. Bila ternyata benar demikian, maka anggota yang bersangkutan perlu dipanggil dan diminta keterangan yang lebih jelas. Selain itu, karena permasalahan telah sampai pada menurunnya kepercayaan masyarakat, maka penting mencari data-data pendukung penyebab masalah terjadi.



Setelah semua data diperoleh, maka dapat diidentifikasi akar permasalahan. Kemudian ketua tim bersama semua anggota yang bertugas mengelola pengabdian perlu melakukan diskusi untuk mempersiapkan seri pengabdian berikut sebagaimana arahan pimpinan. Anggota kelompok perlu melakukan pendekatan tersendiri kepada masyarakat/peserta pengabdian untuk mendapatkan kepercayaan mereka kembali. Kelompok juga menyarankan untuk terus meyakinkan bahwa seri berikutnya tidak akan mengecewakan. Lalu kondisi tidak terprediksi hadir dengan penolakan yang diberikan oleh peserta. Maka kelompok menyarankan untuk mengumpulkan peserta, dengan menghadirkan pimpinan organisasi agar secara langsung menyampaikan permintaan maaf, serta meyakinkan bahwa banyak hal baru dan menarik dari kegiatan yang dilakukan, serta sangat bermanfaat bagi peserta. Pada saat yang sama, kelompok membagikan tips untuk meyakinkan peserta dengan membangun *curiosity* (rasa penasaran) masyarakat tentang hal-hal menarik yang akan hadir. Semua upaya ini dilakukan dengan memperhatikan kejelasan sumber permasalahan, dilakukan dengan tenang (mengelola stress), menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pendekatan, berpikir secara kritis terkait apa yang dibutuhkan masyarakat, serta bekerjasama dan mengambil keputusan yang paling bijaksana. Dengan demikian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kesalahan tidak terulang lagi.

DISKUSI

Keterlibatan peserta secara aktif mulai dari sesi pemaparan materi hingga analisis *problem based learning*, menunjukkan sikap antusias peserta dalam berorganisasi. Melalui proses diskusi dan presentasi, peserta menunjukkan pemahaman terkait materi yang disampaikan sehingga kasus dapat dianalisis berdasarkan konsep teori yang telah dipelajari. Artinya, peserta tidak menyusun sistematisa solusi dari permasalahan secara abstrak, melainkan berupaya memperhatikan keterampilan-keterampilan lunak sebagaimana telah dijelaskan. Hal ini membuat solusi yang disampaikan menjadi lebih terarah dan mudah untuk diimplementasikan dalam organisasi.

Selain kemampuan untuk mengelola suatu persoalan, pemahaman dan kemampuan manajemen diri telah ditunjukkan peserta melalui ketepatan menjawab berbagai situasi tidak terprediksi. Situasi yang tidak terprediksi tersebut dimaksudkan agar peserta memahami bahwa dalam berorganisasi akan selalu ada kondisi-kondisi yang terjadi di luar perencanaan. Oleh karena itu, kemampuan manajemen diri, khususnya manajemen emosi yang dikelola dalam kelompok akan sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut (Bintang, Oshel & Hariyanto, 2020).

Melalui berbagai situasi tidak terprediksi sebagaimana disampaikan dalam hasil, peserta pelatihan telah menunjukkan pemahaman dan kemampuan yang baik untuk menjawab situasi-situasi tersebut. Bahkan peserta sendiri telah memberikan beberapa tips yang baik dalam hal mengelola persoalan yang ada tanpa menimbulkan masalah yang baru. Dapat dikatakan PkM yang diberikan melalui pelatihan ini telah memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan manajemen diri sebagai *soft skill* untuk mengelola organisasi.

Keberhasilan suatu pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada kepuasan peserta yang terlibat dalam kegiatan dimaksud. Kepuasan peserta akan terjadi apabila PkM yang dilakukan telah direalisasikan secara baik, menyenangkan, melibatkan peserta secara aktif serta memberikan manfaat. Dalam hal ini, pelatihan *soft skill* Manajemen Diri telah diupayakan berjalan dengan materi yang dikemas secara padat dan menyenangkan. Melalui lembar evaluasi, rata-



rata peserta pelatihan mengatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan sangat praktis, dan mudah dipahami. Pelatihan yang diberikan juga sangat sesuai dengan kebutuhan KBM, membantu proses belajar, khususnya dalam manajemen diri. Selain itu peserta pelatihan telah menunjukkan kemampuan manajemen diri dalam suatu kasus untuk mengelola persoalan secara tepat dan mengambil keputusan dengan bijaksana.

No	Nama	NIM	Asal Unit KBM/HMP	Tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan
1	Rut V Waworuntu	2107020078	Pengurus KBM	Pelatihan hari ini dilaksanakan dengan sangat baik, semua materi yang di sampaikan dapat di pahami dengan mudah.
2	Lusius Mandur	1907020126	Pengurus KBM	Pelatihannya sangat membantu dan sesuai dengan kebutuhan KBM dalam mengerjakan roda organisasi kedepannya
3	Melinda Leo Lede	1907020039	Pengurus KBM	Pelatihan ini membantu kami untuk dapat belajar dan berproses di dalam suatu organisasi, dimana dengan adanya pelatihan seperti ini banyak informasi dan pelajaran yang bisa didapatkan serta juga menumbuhkan semangat bagi anak muda untuk bisa membangun relasi, mengembangkan potensi dalam diri dan juga kemampuan untuk bisa memimpin.
4	Fransiska Nadia I. Sulardi	2007020039	Anggota HMP	Pemaparan materi yang dibenken oleh pemateri menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, serta dengan keterlibatan saya sebagai peserta dalam pelatihan seperti ini membuat saya dapat/mampu untuk berkomunikasi dalam diskusi kelompok dengan baik.
5	Sarly Devi Cory Punuf	1907020012	Pengurus KBM	Pelatihan soft skills self management dan decision making yang telah dilakukan berjalan dengan sangat baik dan membenken pemahaman tentang pentingnya berorganisasi dan pentingnya menciptakan manajemen diri yang baik. Materi yang dibenken sangat mudah dipahami serta diselingi dengan icebreaking yang membuat pelatihan menjadi semakin seru. Saya pun jadi lebih memahami aspek-aspek manajemen diri
6	Queeny Vhalin Ora Pau	2007020007	Pengurus KBM	Tanggapan saya tentang pelatihan ini yaitu kegiatan ini sangat membangun dan terkhususnya sangat memotivasi ☐☐☐
7	Videlis Rinto Baro Kaleka	2007020090	Pengurus KBM	Pelatihannya luar biasa, harapannya kedepannya akan ada lagi pelatihan dengan peserta lebih banyak lagi sekurang-kurangnya untuk semua
8	Melvin Takoy	2007020011	Pengurus KBM	Tanggapan saya tentang pelatihan ini sangat seru dan menyenangkan karena narasumber membawakan materi dengan mudah dan seru. Yang dimana disertai dengan banyak contoh-contoh.
9	Sesilia Pah	2007020083	Pengurus KBM	Pelatihan menyenangkan dan juga membangkitkan semangat dalam berorganisasi dan bekerja dalam tim
10	Lusius Mandur	1907020126	Pengurus KBM	Semoga kegiatan pelatihan seperti ini terus berlanjut
11	Christin Dima	2007020156	Pengurus KBM	Pembawaan oleh narasumber sangat seru, beliau dapat menyesuaikan waktu untuk materi dan ice breaking. Materi yang padat dan jelas disampaikan dengan sangat baik sehingga bisa benar-benar dipahami. Banyak pesan moral yang didapat dari pelatihan ini jadi bisa dibilang ini salah satu pelatihan yang sangat berkesan
12	Priskila Raga	2007020074	Pengurus KBM	Pelatihan "Decision making" sangat baik. Materi yang dipaparkan oleh materi pun mudah untuk dipahami.
13	Marthen Lebo	2007020066	Anggota HMP	Sangat karena dan berguna sekali untuk pengembangan organisasi
14	Amelia Twinny M. Higa Huki	1907020008	Pengurus KBM	LUAR BIASA
15	Sarly Devi Cory Punuf	1907020012	Pengurus KBM	Pelatihan yang dibawakan oleh pemateri telah berlangsung dengan sangat baik. Pemateri tidak hanya berfokus pada materi yang dibenken namun juga melakukan tindakan langsung untuk mengaplikasikan materi yang dibenken sehingga anggota pelatihan dapat memahami dengan baik
16	Sesilia Pah	2007020083	Pengurus KBM	Menurut saya, pelatihan ini sangat membantu dalam belajar untuk management diri dengan baik. Serta belajar cara mengambil keputusan yang tepat dalam berkelompok.
17	Gusti Ayu Diana	1907020001	Pengurus KBM	Semoga kedepannya panitia serta jumlah peserta pelatihan yang terlibat lebih banyak
18	Marthen Lebo	2007020066	Anggota HMP	Sangat keren dan mudah di jangkau

Gambar 6. Instrumen Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan PkM

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa 100% peserta menyatakan bahwa tema pengabdian dalam bentuk pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan KBM. Sebagai organisasi yang baru saja dibentuk, manajemen diri menjadi *skill* mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap pengurus. Dengan kemampuan manajemen diri yang baik, maka manajemen kelompok akan dapat dikelola dengan lebih baik, sebab setiap anggota telah memahami tugas dan perannya masing-masing. Dengan demikian, kerjasama, komunikasi, pemecahan masalah, dan kebersamaan akan dijalin dengan lebih baik untuk membentuk komitmen organisasi, sehingga visi setiap KBM pun dapat tercapai.



KESIMPULAN

Pelatihan *soft skill* manajemen diri bagi pengurus KBM mampu meningkatkan pengetahuan tentang teknik manajemen diri dalam konteks berorganisasi. Berdasarkan hasil *problem based learning*, peserta telah menunjukkan kemampuan mengatasi suatu persoalan dalam organisasi dengan manajemen diri dan pengambilan keputusan melalui pertimbangan-pertimbangan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kemampuan dasar yang baik untuk mengelola atau memimpin organisasi, yakni setiap unit KBM yang ada.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Koordinator Program Studi Psikologi, Bapak Indra Yohanes Kiling, Ph,D yang telah memfasilitasi kegiatan PkM. Terima kasih kepada pengurus KBM Pelatihan dan Pengembangan yang telah mendukung terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan. Terima kasih juga kepada seluruh peserta pelatihan, yakni perwakilan pengurus KBM di Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arisandy, D. & Hurriyati, D. (202). Pelatihan manajemen komitmen dalam berorganisasi pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 61-66.
- [2] Bintang, S. K., Oshel, L., & Haroyanto, H. (2020). Pelatihan manajemen diri untuk meningkatkan work engagement pada kepala toko di perusahaan ritel. *Intusi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), 221-235.
- [3] Manara, M. U. (2014). Hardskills dan Softskills pada bagian sumber daya manusia di organisasi industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 37-47.
- [4] Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan softskill mahasiswa di perguruan tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330-338.
- [5] Ramadhan, B., Faridah, Ardiansyah, M. (2022). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan soft skills mahasiswa di fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal UNM*, 1-13. Diambil dari http://eprints.unm.ac.id/23585/1/JURNAL%20BUDIAMIN%20RAMADHAN_1443040007.pdf



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN